

PENYULUHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN BALITA

Nova Linda Rambe¹, Wellina Sebayang², Khairun Nisa³

¹Dosen Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Dosen Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

³Mahasiswi Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 16 September 2022

Direvisi, 18 November 2022

Diterima, 24 November 2022

Kata Kunci:

Penyuluhan

KPSP

Perkembangan Balita

ABSTRAK

World Health Organizations mengungkapkan bahwa sekitar 43% atau 250 juta anak-anak di negara berpenghasilan rendah mengalami permasalahan dalam tumbuh kembang anak. Diperkirakan sekitar 5-10% anak mengalami penyimpangan perkembangan, namun untuk penyebab utama tidak dapat diketahui secara pasti. Untuk Indonesia sendiri terdapat 10% atau sekitar 23,7 juta jumlah akan anak balita. Dari jumlah tersebut dapat di perkirakan sekitar 1-3% balita di Indonesia mengalami masalah tumbuh kembang. Adapun rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode Quasi Exsperimental yaitu *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Desain yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan, serta posttest sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Penelitian ini menggunakan 36 ibu yang memiliki balita. Tujuan dari penelitian ini agar ibu dapat mendeteksi dini masalah penyimpangan perkembangan pada balita. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan serta jumlah anak yang di peroleh hasil 83,3% yang mengikuti penyuluhan adalah ibu dengan usia 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 63,9%, berprofesi sebagai ibu rumah tangga 77,8%, berpenghasilan tinggi (>UMK) 61,1% dan 66,7 % memiliki ≥ 2 orang anak. Tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan balita hanya 39% ibu yang memiliki dasar pemahaman, kemudian setelah di berikan penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 83%. Kesimpulan Penyuluhan KPSP untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan balita, memang harus diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita apalagi untuk ibu muda.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nova Linda Rambe,

Program Studi S-I Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: rambenovalinda@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita di Indonesia masih dalam nilai mengkhawatirkan, terbukti dari prevalensi stunting balita di Indonesia belum memenuhi standar persyaratan WHO yaitu di bawah 20%. Walaupun mengalami penurunan, namun prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 yaitu 24,4% berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia. Tumbuh kembang balita merupakan hal utama yang harus selalu dalam pengawasan orang tua, terutama dalam masalah status gizi. Status gizi yang buruk akan berdampak pada tumbuh kembang anak (Rambe & Sebayang, 2020).

Tahun 2011, UNICEF melakukan skrining terhadap tingginya angka gangguan terjadinya gagal pertumbuhan dan perkembangan balita. Terdapat 27,5% gangguan yang terjadi pada balita adalah motorik (seperti berjalan, duduk, memegang, dll). Hal tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya kemampuan fisik dan gerak balita dalam mengekspresikan kemampuan aktivitasnya. Selain itu, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah melakukan riset data pada balita usia 0-72 bulan sebanyak 2.634 balita. Dari riset tersebut yang menjadi permasalahan utama adalah terhambatnya perkembangan anak dalam bicara berbahasa (sekitar 44%) (Prasida et al., 2015). Keterlambatan bicara pada anak menjadi keluhan utama orang tua, tidak jarang keluhan ini terlihat saat anak sudah duduk di bangku sekolah dasar. Penyimpangan ini dapat berdampak pada kemampuan sosial dan kemampuan verbal, serta dapat mengalami gangguan perilaku psikologi. Oleh sebab itu, angka penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap tahap-tahap perkembangan balita serta sikap dan keterampilan orang tua yang masih kurang dalam hal pemantauan perkembangan balitanya (Guavera JP, Gerdes M, & Localio R, 2013) (Prasida et al., 2015).

Faktanya, kesehatan dan perkembangan anak harus dipenuhi oleh gizi yang baik sejak masa kehamilan ibu dan sampai bayi lahir. Penyebab utamanya penyimpangan dapat terjadi ialah tidak terpenuhinya gizi dari masa kehamilan ibu sampai bayi lahir hingga balita. Selain itu, ibu kurang mengetahui informasi mengenai gizi pada anak (Oktaviani et al., 2021). Hal ini berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan konsumsi makanan untuk anak. Pendapatan atau status ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan. hal ini berdampak pada pertumbuhan anak dan menyebabkan masalah gizi. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak balita sebagian besar berasal dari status ekonomi yang rendah (Oktaviani et al., 2021).

Ibu merupakan orang tua terdekat dalam pemantauan gerak aktivitas anaknya. Pola asuh orang tua menjadi pokok dari penyelesaian permasalahan pada balita. Pengetahuan yang cukup dan persepsi yang tanggap dapat menjadi stimulasi deteksi dini penyimpangan perkembangan balita. Selain dari pihak keluarga, kesehatan balita juga merupakan salah satu tanggung jawab dari pemerintah dan tenaga kesehatan dengan cara melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang anak (Prasida et al., 2015). Skrining secara dini dan berkala sangat penting untuk dilakukan untuk tujuan pencegahan penyimpangan perkembangan pada balita, sehingga setiap penyimpangan yang terjadi dapat ditangani sedini mungkin. Melalui skrining pertumbuhan dapat diketahui status gizi anak. Sementara itu, skrining perkembangan balita dapat dilakukan dengan menggunakan metode KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). KPSP merupakan instrumen deteksi perkembangan yang akurat. Pemeriksaan KPSP dapat melalui tenaga kesehatan, kader terlatih, atau bahkan guru TK. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah agar ibu dapat mendeteksi permasalahan dan penyimpangan yang dapat terjadi dalam masalah tumbuh kembang balita secara dini dan dapat melakukan upaya pencegahan dengan mengenali tanda-tandanya (IDAI UNDP, 2015; Kemenkes RI, 2013a, 2013b).

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada ibu tentang tumbuh kembang si kecil. Kegiatan ini dengan melakukan pretest sebelum melakukan penyuluhan, kemudian melakukan posttest setelah melakukan penyuluhan. Peneliti ini menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan dan catatan evaluasi diri. Tahap pertama konselor akan bermain peran dengan tanya jawab, kemudian penyuluh akan melihat seberapa baik pemahaman ibu dengan metode umpan-balik, setelah itu di lanjutkan dengan diskusi atau curah pendapat. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 13-14 April 2022. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita, dengan menggunakan sampel sebanyak 36 orang ibu. Penelitian dilakukan di PAUD/TPA Imelda Medan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Karakteristik	Pertisipan n	Presentase %
1	Usia		
	< 20 tahun	2	5,5
	20-35 tahun	30	83,3
	>35 tahun	4	11,2
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	1	2,8
	SMP	10	27,7
	SMA/SMK	23	63,9
	SI	2	5,6
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	28	77,8
	bekerja	8	22,2
4	Penghasilan		
	Rendah (< UMK)	14	38,9
	Tinggi (>UMK)	22	61,1
5	Jumlah Anak		
	1	12	33,3
	≥2	24	66,7

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa partisipan sebesar 83,3% yang mengikuti penyuluhan adalah ibu dengan usia 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 63,9%, berprofesi sebagai ibu rumah tangga 77,8%, berpenghasilan tinggi (>UMK) 61,1% dan 66,7% memiliki ≥ 2 orang anak.

Tabel 2. Hasil Pre Test Dan Post Test Selama Penyuluhan

Pre Test (Sebelum Penyuluhan)				Post Test (Sesudah Penyuluhan)			
Tahu (n)	Persen %	Tidak Tahu (n)	Persen %	Tahu (n)	Persen %	Tidak Tahu (n)	Persen %
14	39	22	61	30	83	6	17

Dari data di atas, sebelum melakukan penyuluhan tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan balita masih sangat rendah, terbukti hanya 39% ibu yang memiliki dasar pemahaman. Setelah diberikan penyuluhan presentase mengalami peningkatan, yaitu sebesar 83%.

Segala macam upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda cerdas dan kreativitas. KPSP merupakan salah satu metode instrumen skrining penambah wawasan kepada orang tua balita agar dapat memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anaknya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pasangan muda dan hanya baru memiliki satu orang anak saja yang harus menjadi prioritas penyuluhan tentang perawatan balita. Pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu kurang dapat memahami masalah yang terjadi pada anaknya, dan berakibat akan gagalnya tumbuh kembang anak seperti Stunting atau bahkan dapat terjadi gizi buruk pada balita. Jika pengetahuan ibu kurang maka stimulasi anak akan kurang dan ibu tidak terampil dalam memberikannya kepada anak. Oleh karena itu pengetahuan ibu merupakan hal terpenting sebagai kontributor kualitas perkembangan balita (Surani, 2020).

Tumbuh kembang anak berhubungan erat dengan seberapa luas pemahaman orang tua serta pola asuh untuk anaknya (Baroroh et al., 2021). Dengan kata lain jika pengetahuan ibu baik, maka semakin baik pula pola asuh ibu terhadap stimulus perkembangan balita. Telah terbukti bahwa ketika ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi maka semakin baik pula keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian bahwa pengetahuan orang tua mempengaruhi perkembangan anak (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016). Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan keterampilan ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Dengan ibu memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang KPSP, maka akan membuat ibu lebih tenang dalam menghadapi kondisi dan pemantauan perkembangan anak (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

4. KESIMPULAN

Penyuluhan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan balita, memang harus di berikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita apalagi untuk ibu muda, terbukti dari hanya 39% ibu yang memiliki pemahaman tentang tumbuh kembang balita sebelum penyuluhan menjadi 83% setelah ibu mendapatkan penyuluhan pengetahuan. Hal ini menjadi tolak ukur untuk tenaga kesehatan dan pemerintah agar lebih memberikan perhatiannya kepada ibu-ibu yang memiliki balita terkhususnya pasangan muda yang baru memiliki anak agar dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan dalam bidang kesehatan, untuk menciptakan generasi bangsa cerdas dan kreatif.

SARAN

1. Untuk tenaga kesehatan, di harapkan agar dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan seputar kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita.
2. Untuk ibu, di harapkan untuk menambah lagi wawasan dalam ilmu-ilmu pengetahuan seputar kesehatan terkhususnya perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>

- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada*, 59.
- Guavera JP, Gerdes M, & Localio R. (2013). Effectiveness of developmental screening in an urban setting. *Ped J*, 131(1), 30-37
- IDAI UNDP. (2015). *Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Penatalaksanaan Nutrisi Yang Optimal*. Jakarta: Early life Nutrition
- Kemkes RI. (2013a). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2013b). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.146>
- Prasida, Maftuchah, & Mayangsari. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru Di Paud Taman Belia Semarang. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*, 570–576. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1638>
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.31101/jhes.1016>
- Surani, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Penggunaan Kuesioner Pra Skreening Perkembangan (KPSP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 142. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.1624>